

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI TEATER
UNIT 2 MENCIPTA LAKON

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Seni Teater**
Kelas / Fase /Semester : **X/ E / Ganjil**
Alokasi Waktu : **22 Jam Pelajaran (11 Pertemuan @ 2 JP)**
Tahun Pelajaran : **2024 / 2025**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

● **Pengetahuan Awal:**

- Pemahaman dasar tentang cerita (alur, tokoh, latar).
- Pengenalan terhadap unsur-unsur dasar drama/teater (tokoh, dialog, konflik, setting).
- Pengalaman membaca naskah drama atau menonton pertunjukan teater.
- Kemampuan dasar dalam menulis cerita pendek atau fiksi.

● **Minat:**

- Melalui kuesioner singkat atau diskusi awal, guru akan menggali minat peserta didik terhadap cerita fiksi, drama, film, atau pertunjukan teater.
- Ketertarikan peserta didik dalam menciptakan karakter, mengembangkan plot, atau menulis dialog.
- Minat dalam mengeksplorasi isu-isu sosial atau personal melalui cerita.

● **Latar Belakang:**

- Pengalaman peserta didik dalam kegiatan menulis kreatif (puisi, cerpen, skenario sederhana).
- Keterlibatan dalam ekstrakurikuler teater atau klub menulis.
- Tingkat kenyamanan peserta didik dalam berbagi ide dan bekerja sama dalam kelompok.

● **Kebutuhan Belajar:**

- Peserta didik dengan minat menulis yang kuat dapat diberikan kebebasan lebih dalam mengembangkan ide lakon dan diberikan referensi naskah yang lebih kompleks.
- Peserta didik yang kesulitan dalam ideasi akan dibimbing melalui teknik *brainstorming* visual atau permainan peran.
- Peserta didik dengan gaya belajar visual mungkin membutuhkan banyak contoh naskah drama, skema alur cerita, atau peta pikiran.

- Peserta didik dengan gaya belajar auditori akan cocok dengan diskusi mendalam, mendengarkan pembacaan naskah (dramatic reading), atau wawancara dengan penulis lakon.
- Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan sangat terbantu dengan kegiatan improvisasi, permainan peran untuk mengembangkan karakter, atau simulasi adegan.
- Peserta didik yang cenderung analitis dapat diberikan tantangan dalam menganalisis struktur lakon dari naskah-naskah klasik.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Mencipta Lakon" memiliki karakteristik sebagai berikut:

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Faktual:** Mengenal berbagai jenis lakon dan struktur dasarnya (tema, pesan moral, alur cerita, penokohan, konflik, latar kejadian, dialog, suasana hati, perangkat artistik).
 - **Konseptual:** Memahami bahwa lakon adalah cerminan realitas atau imajinasi yang disampaikan melalui struktur dramatik, serta memahami pentingnya riset dalam penciptaan lakon.
 - **Prosedural:** Mampu mengembangkan sinopsis menjadi kerangka lakon, menyempurnakan struktur lakon secara berkelompok, menulis lakon utuh dengan kelengkapan nilai struktur dan tekstur, serta mempresentasikan lakon dalam bentuk pembacaan (dramatic reading).
 - **Metakognitif:** Merefleksikan bagaimana proses penciptaan lakon melatih kepekaan terhadap isu sosial, kemampuan berpikir kreatif, serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:**
 - Keterampilan menulis cerita, mengembangkan karakter, dan memecahkan masalah naratif relevan dalam berbagai bidang, termasuk penulisan kreatif, jurnalisme, atau bahkan pemasaran.
 - Melatih kepekaan sosial dan kemampuan berempati melalui pengembangan karakter dan konflik.
 - Memberikan wadah untuk berekspresi dan menyampaikan ide atau pesan melalui media seni.
 - Membuka wawasan terhadap profesi di industri kreatif seperti penulis skenario, dramawan, atau sutradara.
- **Tingkat Kesulitan:** Materi ini memiliki tingkat kesulitan menengah hingga tinggi. Proses ideasi awal mungkin mudah, tetapi mengembangkan ide menjadi struktur lakon yang koheren, membangun konflik yang kuat, menulis dialog yang efektif, dan mempertahankan konsistensi karakter membutuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan ketekunan.
- **Struktur Materi:** Materi terstruktur secara sistematis, dimulai dari pengembangan sinopsis berbasis riset menjadi kerangka lakon, menyempurnakan struktur lakon, menulis lakon utuh dengan kelengkapan nilai struktur dan tekstur, dan diakhiri dengan presentasi lakon dalam bentuk pembacaan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik membangun pemahaman dari dasar hingga produk akhir.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**

- **Kreativitas:** Mendorong peserta didik untuk menciptakan cerita, karakter, dan dialog yang orisinal.
- **Penalaran Kritis:** Melatih kemampuan menganalisis konflik, motivasi karakter, dan struktur cerita.
- **Kolaborasi:** Membangun kemampuan bekerja sama dalam tim penulisan lakon.
- **Kemandirian:** Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab dalam proses penulisan.
- **Komunikasi:** Melatih kemampuan menyampaikan ide naratif dan mempresentasikan lakon secara lisan.
- **Empati:** Melatih peserta didik untuk memahami berbagai perspektif melalui pengembangan karakter.
- **Ketekunan:** Mendorong peserta didik untuk terus merevisi dan menyempurnakan lakon mereka.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

Dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah:

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis berbagai unsur drama, mengidentifikasi konflik dan resolusi, serta merumuskan alur cerita yang logis dan menarik dalam penciptaan lakon.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengembangkan ide cerita orisinal, menciptakan karakter yang unik dan kompleks, serta menulis dialog yang otentik dan bermakna.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dalam tim untuk melakukan riset, mengembangkan kerangka lakon, dan menyempurnakan naskah drama.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam mengembangkan ide-ide cerita mereka, mencari referensi, dan menyelesaikan tugas penulisan lakon.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan gagasan cerita dan lakon yang telah dibuat secara lisan (melalui *dramatic reading* dan presentasi) dan tertulis (naskah lakon) dengan jelas dan ekspresif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu merancang konsep, memproduksi teater yang orisinal, atau memainkan peran dalam lakon teater, musikalisasi puisi, atau bereksperimen dengan penulisan struktur cerita dramatis yang bervariasi. Peserta didik memanfaatkan teori dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta media, sumber daya yang tersedia di sekitarnya untuk mewujudkan gagasannya. Peserta didik mampu menganalisis kualitas artistik (pesan, ide-ide ekspresif, dan makna) karyanya sendiri dan karya profesional.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik menggunakan teknik keaktoran melalui gerak tubuh, mimik wajah dan vokal. Peserta didik mampu menginterpretasi dialog atau naskah dengan ragam teater bergenre propaganda, serta tokoh dan perwatakannya berdasar analisis fisik, fisiologis, dan sosiologis untuk menunjang pesan/isu cerita. Peserta didik melakukan pengamatan dan eksperimen mengenai suatu atau ragam teknik/genre teater yang dipilihnya.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik menganalisis pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan atau proses eksperimen dengan ragam teknik/genre teater. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi, dan elaborasi genre pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi proses perancangan dan produksi sebuah pertunjukan teater. Peserta didik mengeksplorasi berbagai peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan. Peserta didik mengeksplorasi alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mengeksplorasi beragam peran, penulisan naskah orisinal, dan penyusunan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan menggabungkan dua gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai perancang, pelaksana atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap isu sosial dalam masyarakat, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Menulis naskah drama, pengembangan dialog, penggunaan gaya bahasa, struktur narasi, ejaan, dan tata bahasa.
- **Sejarah/Sosiologi/Antropologi:** Menggali tema, latar belakang budaya, dan isu-isu sosial untuk memperkaya konten lakon.
- **Seni Musik/Seni Rupa:** Penggunaan musik, tata cahaya, properti, dan kostum sebagai bagian dari perangkat kelengkapan artistik pemanggungan (spektakel).
- **Psikologi (Dasar):** Memahami motivasi karakter, konflik internal, dan perkembangan emosi.
- **Filosofi:** Menggali tema-tema universal, pesan moral, dan pemikiran yang mendalam dalam lakon.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Menggali Ide dan Menentukan Sinopsis Berbasis Riset (2 JP)

- Melalui teknik *brainstorming* dan diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi isu-isu yang menarik atau fenomena sosial yang dapat dijadikan inspirasi cerita.
- Peserta didik mampu melakukan riset sederhana (dari berbagai sumber seperti berita, cerita rakyat, pengalaman pribadi) untuk mengembangkan ide cerita awal.
- Peserta didik mampu menyusun sinopsis pendek yang berisi gambaran umum cerita, karakter utama, dan konflik dasar.

Pertemuan 2: Mengembangkan Sinopsis Menjadi Kerangka Lakon: Tema, Pesan Moral, dan Alur (2 JP)

- Setelah diskusi kelompok, peserta didik mampu menentukan tema utama dan pesan moral yang ingin disampaikan dalam lakon mereka.
- Peserta didik mampu merancang alur cerita sederhana (eksposisi, konflik, klimaks, resolusi) berdasarkan sinopsis yang telah dibuat.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis konflik (manusia vs. manusia, manusia vs. diri sendiri, manusia vs. alam/masyarakat).

Pertemuan 3: Mengembangkan Kerangka Lakon: Penokohan dan Latar Kejadian (2 JP)

- Melalui latihan improvisasi sederhana atau diskusi kelompok, peserta didik mampu menciptakan karakter-karakter yang kompleks (nama, sifat, latar belakang, motivasi, tujuan, perubahan karakter).
- Peserta didik mampu menentukan latar kejadian (tempat dan waktu) yang relevan dan mendukung cerita dalam lakon.
- Peserta didik mampu menyusun draf deskripsi karakter dan latar kejadian.

Pertemuan 4: Mengembangkan Kerangka Lakon: Konflik dan Resolusi (2 JP)

- Peserta didik mampu mengidentifikasi konflik utama dan konflik pendukung dalam cerita mereka.
- Peserta didik mampu merancang perkembangan konflik dari awal hingga klimaks.
- Peserta didik mampu menentukan resolusi konflik dan penyelesaian cerita.

Pertemuan 5: Menyempurnakan Struktur Lakon secara Berkelompok (2 JP)

- Peserta didik mampu mempresentasikan kerangka lakon (tema, pesan, alur, penokohan, latar, konflik) kepada kelompok lain untuk mendapatkan umpan balik.

- Peserta didik mampu menyempurnakan kerangka lakon mereka berdasarkan umpan balik yang diterima dan diskusi kelompok.
- Peserta didik mampu memastikan konsistensi dan koherensi antar unsur dalam kerangka lakon.

Pertemuan 6: Menulis Lakon Utuh: Dialog (2 JP)

- Peserta didik mampu memahami fungsi dan karakteristik dialog yang efektif dalam teater (menyampaikan informasi, mengembangkan karakter, memajukan plot, menunjukkan emosi).
- Peserta didik mampu menulis dialog yang otentik dan sesuai dengan karakter serta situasi.
- Peserta didik mampu menggunakan tanda baca dan format penulisan dialog yang benar.

Pertemuan 7: Menulis Lakon Utuh: Suasana Hati dan Petunjuk Lakuan (2 JP)

- Peserta didik mampu memahami pentingnya petunjuk lakuan (blocking, ekspresi, intonasi) dalam naskah drama.
- Peserta didik mampu menggambarkan suasana hati (mood) dalam adegan melalui dialog dan petunjuk lakuan.
- Peserta didik mampu menulis petunjuk lakuan yang jelas dan efektif untuk membantu aktor dan sutradara.

Pertemuan 8: Menulis Lakon Utuh: Perangkat Kelengkapan Artistik (2 JP)

- Peserta didik mampu mengidentifikasi perangkat kelengkapan artistik pemanggungan (properti, kostum, tata rias, tata cahaya, tata suara) yang relevan dengan lakon mereka.
- Peserta didik mampu menuliskan deskripsi singkat tentang kebutuhan artistik dalam naskah lakon.
- Peserta didik mampu memastikan keselarasan antara perangkat artistik dengan tema dan suasana lakon.

Pertemuan 9: Finalisasi Penulisan Lakon (2 JP)

- Peserta didik mampu meninjau kembali keseluruhan naskah lakon untuk memeriksa kelengkapan struktur (tema, alur, penokohan, latar, pesan moral) dan tekstur (dialog, suasana hati, perangkat artistik).
- Peserta didik mampu melakukan revisi mandiri dan koreksi kesalahan penulisan.
- Peserta didik mampu memastikan lakon utuh memiliki daya tarik dan pesan yang jelas.

Pertemuan 10: Persiapan Dramatic Reading (2 JP)

- Peserta didik mampu memilih bagian lakon yang akan dibaca untuk *dramatic reading*.
- Peserta didik mampu berlatih membaca naskah dengan ekspresi, intonasi, dan penjiwaan yang sesuai dengan karakter dan suasana lakon.
- Peserta didik mampu menentukan peran dalam *dramatic reading* (pembaca karakter, narator, pengatur musik/suara, dll.).

Pertemuan 11: Presentasi Lakon dalam Bentuk Dramatic Reading (2 JP)

- Peserta didik mampu mempresentasikan lakon (naskah) teater dalam bentuk pembacaan (*dramatic reading*) secara berkelompok di depan kelas.
- Peserta didik mampu memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif

terhadap presentasi lakon.

- Peserta didik mampu merefleksikan proses penciptaan dan presentasi lakon secara keseluruhan.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- **Adaptasi Cerita Rakyat/Legenda Lokal:** Mencipta lakon dari cerita rakyat daerah (misalnya, Malin Kundang, Roro Jonggrang) dengan sentuhan modern atau perspektif baru.
- **Isu-isu Sosial di Lingkungan Sekolah/Masyarakat:** Mengangkat tema perundungan, masalah lingkungan, penggunaan gawai berlebihan, atau pentingnya toleransi menjadi sebuah lakon.
- **Pengalaman Pribadi atau Fantasi:** Mencipta lakon berdasarkan pengalaman nyata yang di dramatisasi atau ide-ide fiksi yang orisinal.
- **Sejarah Lokal:** Mencipta lakon dengan latar belakang peristiwa sejarah yang terjadi di kota/daerah mereka.
- **Inspirasi dari Berita/Fenomena Viral:** Mengembangkan ide lakon dari kejadian aktual yang menarik perhatian.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. Praktik Pedagogik

- **Model Pembelajaran:**
 - **Project-Based Learning (PjBL):** Peserta didik akan terlibat dalam proyek besar penciptaan dan pembacaan lakon dari awal hingga akhir. Ini mendorong aplikasi pengetahuan dan keterampilan secara nyata dan holistik. (Meaningful, Joyful, Kreativitas, Kolaborasi).
 - **Discovery Learning/Inquiry-Based Learning:** Melalui riset dan eksplorasi ide, peserta didik menemukan sendiri elemen-elemen penting dalam penciptaan lakon. (Mindful, Meaningful).
 - **Cooperative Learning:** Pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kolaborasi dalam penulisan dan persiapan *dramatic reading*. (Kolaborasi).
- **Strategi Pembelajaran:**
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:** Menyesuaikan proses, konten, dan produk (naskah lakon) berdasarkan minat (tema), kesiapan (pengetahuan menulis), dan profil belajar peserta didik.
 - **Pembelajaran Kolaboratif:** Penekanan kuat pada kerja sama tim dalam setiap tahapan penciptaan lakon.
 - **Pembelajaran Kontekstual:** Menghubungkan teori penciptaan lakon dengan isu-isu yang relevan dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
 - **Refleksi Diri dan Peer Feedback:** Memberikan kesempatan peserta didik untuk merenungkan proses kreatif mereka dan memberikan/menerima umpan balik konstruktif dari teman. (Mindful).
- **Metode Pembelajaran:**
 - **Brainstorming:** Menggali ide-ide cerita.
 - **Diskusi Kelompok:** Mengembangkan kerangka, menyelesaikan konflik, dan

merevisi naskah.

- **Riset Sederhana:** Mengumpulkan informasi untuk mendukung ide cerita.
- **Permainan Peran/Improvisasi:** Mengembangkan karakter dan dialog.
- **Penyusunan Outline/Kerangka:** Membangun struktur lakon.
- **Penulisan Kreatif:** Menulis dialog dan deskripsi adegan.
- **Latihan Pembacaan Naskah (Dramatic Reading):** Melatih ekspresi dan penjiwaan.
- **Presentasi:** Melatih kemampuan komunikasi.
- **Umpan Balik Konstruktif:** Memberikan masukan untuk perbaikan.

2. Kemitraan Pembelajaran

● Lingkungan Sekolah:

- **Guru Mata Pelajaran Lain:** Kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia (penulisan naskah, dialog), Sejarah/Sosiologi (tema/konteks lakon), Seni Musik (penggunaan musik dalam *dramatic reading*).
- **Perpustakaan Sekolah:** Sumber referensi naskah drama, buku cerita, atau artikel tentang isu sosial.
- **Ekstrakurikuler Teater/Seni:** Mengundang anggota/pelatih untuk berbagi pengalaman atau menjadi narasumber.

● Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:

- **Komunitas Teater Lokal/Penulis Naskah:** Mengundang narasumber untuk berbagi pengalaman atau memberikan *workshop* singkat.
- **Seniman/Pekerja Seni:** Jika memungkinkan, mengadakan kunjungan ke sanggar teater atau menonton pertunjukan profesional.
- **Tokoh Masyarakat/Pegiat Isu Sosial:** Untuk membantu peserta didik dalam riset isu yang akan diangkat dalam lakon.

3. Lingkungan Belajar

● Ruang Fisik:

- **Ruang Kelas Fleksibel:** Penataan yang dapat diubah untuk kerja kelompok, diskusi, atau latihan *dramatic reading* (melingkar, panggung kecil).
- **Aula Sekolah/Panggung Kecil (jika ada):** Untuk sesi latihan yang lebih intensif atau presentasi *dramatic reading* final.
- **Perpustakaan Sekolah:** Sumber inspirasi dan referensi.

● Ruang Virtual:

- **Learning Management System (LMS):** Google Classroom, Moodle, atau platform lain untuk berbagi materi ajar (contoh naskah, video pertunjukan), mengumpulkan draf lakon, dan forum diskusi asinkron.
- **Platform Video Konferensi:** Zoom, Google Meet untuk diskusi daring, mengundang narasumber virtual, atau presentasi *dramatic reading* jarak jauh.
- **Platform Penulisan Kolaboratif:** Google Docs untuk menulis naskah secara bersamaan dalam kelompok.
- **Platform Presentasi Online:** Google Slides, Canva untuk membuat presentasi kerangka lakon atau hasil riset.
- **YouTube/Vimeo:** Untuk menonton contoh-contoh *dramatic reading* atau pertunjukan teater.

- **Budaya Belajar (Mendukung Pembelajaran Mendalam):**

- **Budaya Kreatif dan Eksploratif:** Mendorong peserta didik untuk bebas berkreasi dan mencoba ide-ide baru tanpa takut salah.
- **Budaya Kolaboratif:** Menekankan pentingnya saling mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja sama dalam tim.
- **Budaya Kritis dan Reflektif:** Mendorong peserta didik untuk menganalisis dan merenungkan pilihan-pilihan naratif mereka, serta merevisi karya.
- **Budaya Empati:** Membangun kemampuan untuk memahami dan menghadirkan berbagai perspektif melalui karakter.
- **Budaya Berani Berbagi:** Menciptakan ruang aman bagi peserta didik untuk mempresentasikan karya mereka.

4. Pemanfaatan Digital

- **Perpustakaan Digital/Sumber Online:** Mengakses e-book naskah drama, artikel tentang teori drama, atau riset isu sosial dari sumber terpercaya.
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan fitur forum di LMS untuk *brainstorming* ide, meminta umpan balik pada draf lakon, atau berbagi referensi.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan Google Form untuk asesmen diagnostik, survei minat, atau kuis singkat tentang unsur-unsur drama.
- **Google Docs/Microsoft 365:** Untuk menulis naskah lakon secara kolaboratif dalam kelompok.
- **YouTube/Vimeo:** Untuk menonton contoh *dramatic reading*, pertunjukan teater, atau video inspirasi.
- **Google Classroom:** Sebagai pusat manajemen kelas, berbagi materi, mengumpulkan tugas, dan memberikan umpan balik.
- **Aplikasi Perekam Suara/Video:** Untuk merekam latihan *dramatic reading* atau sesi improvisasi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pertemuan 1: Menggali Ide dan Menentukan Sinopsis Berbasis Riset (2 JP)

KEGIATAN PENDAHULUAN (MINDFUL, MEANINGFUL, JOYFUL):

- **Pembukaan & Ice Breaking (5 menit):** Guru menyapa peserta didik. Memulai dengan pertanyaan pemantik: "Jika kalian bisa menulis cerita tentang apa pun di dunia ini, apa yang ingin kalian tulis? Mengapa?" Peserta didik diminta menuliskan satu ide di papan tulis digital/fisik. (Joyful – memicu kreativitas, Mindful – fokus pada ide awal).
- **Apersepsi (5 menit):** Guru menampilkan beberapa cuplikan adegan dari film/drama terkenal yang memiliki pesan kuat atau alur menarik. "Mengapa cerita ini bisa membuat kita merasa terhubung? Apakah ada 'resep' di balik cerita yang bagus?" (Meaningful – menghubungkan dengan pengalaman media populer).
- **Asesmen Diagnostik (5 menit):** Guru memberikan kuesioner singkat via Mentimeter atau lisan: "Apa unsur cerita yang paling kamu suka dari film/drama?", "Menurutmu, apa itu 'lakon' atau 'naskah drama'?", "Bagaimana cara kamu biasanya mengembangkan ide (menulis, bicara dengan teman, menggambar)?" Ini membantu memetakan pengetahuan awal, minat, dan gaya belajar.
- **Motivasi & Tujuan (5 menit):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan bahwa menciptakan lakon adalah proses kreatif yang membutuhkan

observasi dan riset. "Mencipta lakon itu seperti menjadi detektif sekaligus seniman! Kita akan mencari ide dari sekitar kita, lalu merangkainya jadi sebuah cerita yang hidup." (Meaningful).

KEGIATAN INTI (MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREKLEKSI):

1. Stimulasi & Eksplorasi Ide (25 menit - Memahami, Joyful):

■ Diferensiasi Konten/Proses:

- **Kelompok A (Visual/Auditori):** Guru menampilkan berbagai klip berita, foto-foto isu sosial, atau cuplikan wawancara yang memicu ide cerita. Peserta didik berdiskusi tentang potensi cerita dari setiap stimuli.
- **Kelompok B (Verbal/Analisis):** Guru memberikan daftar kata kunci atau frasa pemicu cerita (misalnya, "rahasia yang terbongkar," "perjalanan tak terduga," "pertemuan dua dunia"). Peserta didik memilih beberapa dan mengembangkan ide cerita dari sana.
- **Kelompok C (Kinestetik/Interaktif):** Peserta didik bermain "drama spontan" atau "permainan kata" yang mendorong mereka untuk membangun cerita secara kolektif dari satu kalimat pemicu.

- Peserta didik fokus pada menemukan "apa" yang akan menjadi inti cerita lakon mereka.

2. Riset Awal & Pengembangan Sinopsis (20 menit - Mengaplikasi, Meaningful):

- Peserta didik dalam kelompok (diferensiasi proses – kelompok heterogen, disesuaikan dengan asesmen diagnostik) memilih satu ide cerita yang paling menarik bagi mereka.
- Guru membimbing untuk melakukan riset sederhana (menggunakan gawai, buku, atau diskusi dengan teman) untuk memperkaya ide. "Jika idemu tentang perundungan, coba cari tahu kasus nyata atau pengalaman orang lain."
- Setiap kelompok mulai menyusun draf sinopsis pendek (maksimal 50 kata) yang berisi: Judul, Karakter Utama, Konflik Dasar, dan Gambaran Singkat Akhir Cerita.

3. Presentasi Sinopsis & Umpan Balik (20 menit - Merefleksi, Komunikasi):

- Setiap kelompok mempresentasikan sinopsis mereka secara singkat.
- Peserta didik lain dan guru memberikan umpan balik konstruktif: "Ide ceritanya menarik, tapi karakternya belum jelas.", "Konfliknya bisa lebih kuat jika..."
- Guru menekankan bahwa umpan balik adalah bagian penting dari proses kreatif.

4. Revisi Sinopsis (10 menit):

- Peserta didik merevisi sinopsis mereka berdasarkan umpan balik yang diterima.

KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK, KESIMPULAN, PERENCANAAN SELANJUTNYA):

1. Refleksi Diri (10 menit - Umpan Balik, Merefleksi):

- Peserta didik menuliskan di jurnal belajar atau Google Form:
 - "Apa tantangan terbesar saya dalam menemukan ide cerita hari ini?"
 - "Ide cerita yang paling menarik bagi saya adalah... karena..."
 - "Bagaimana perasaan saya setelah berhasil membuat sinopsis pertama?"
- Guru memberikan umpan balik umum dan mencatat kesulitan individu untuk

ditindaklanjuti.

2. **Kesimpulan (5 menit - Kesimpulan):** Guru bersama peserta didik merangkum pentingnya riset dan sinopsis sebagai fondasi penciptaan lakon. "Jadi, sebuah lakon yang kuat dimulai dari ide yang menarik dan sinopsis yang jelas, yang diperkaya dengan riset. Ini adalah pondasi cerita kita."
3. **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya (5 menit - Perencanaan Selanjutnya):** Guru menginformasikan topik pertemuan berikutnya (mengembangkan sinopsis menjadi kerangka lakon: tema, pesan, dan alur) dan memberikan tugas rumah: "Pikirkan, apa pesan moral yang paling kuat yang ingin kalian sampaikan melalui cerita yang sudah kalian buat sinopsisnya? Bagaimana alurnya nanti?" (Joyful – tugas yang memicu keingintahuan, Meaningful – persiapan untuk materi selanjutnya).

Pertemuan 2 hingga 11 akan mengikuti kerangka yang serupa dengan penyesuaian pada konten, aktivitas inti, jenis latihan, dan fokus penulisan yang relevan dengan tahapan penciptaan lakon yang dibahas pada pertemuan tersebut. Prinsip Deep Learning dan berdiferensiasi tetap menjadi landasan.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal (unsur cerita, pengalaman drama), minat terhadap penulisan/teater, dan gaya belajar.
- **Format:**
 - **Kuesioner Online (Google Form/Mentimeter):**
 - *Contoh pertanyaan pengetahuan:* "Sebutkan 3 unsur penting dalam sebuah cerita!", "Apa bedanya tokoh utama dan tokoh figuran?", "Apa yang kamu tahu tentang 'konflik' dalam cerita?"
 - *Contoh pertanyaan minat:* "Apakah kamu suka menulis cerita? Jenis cerita apa?", "Apa yang kamu harapkan dari pelajaran seni teater ini?"
 - *Contoh pertanyaan gaya belajar:* "Saya paling mudah memahami konsep cerita ketika saya... (membaca buku, menonton film, berdiskusi, menulis ide)."
 - **Diskusi Awal & Permainan Pemicu Ide:** Mengamati partisipasi dan ide-ide awal peserta didik.

B. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

- **Tujuan:** Memantau kemajuan belajar, memberikan umpan balik segera, dan menyesuaikan strategi mengajar.
- **Format:**
 - **Observasi Diskusi Kelompok & Brainstorming:**
 - Mengamati keterlibatan peserta didik dalam menyumbangkan ide, menganalisis, dan berkolaborasi dalam kelompok.
 - *Rubrik Observasi Partisipasi Kelompok:*
 - Kriteria: Kontribusi ide, Kemampuan analisis, Mendengarkan aktif, Kerja sama.
 - Skala: Kurang, Cukup, Baik, Sangat Baik.
 - **Pengumpulan Draf Sinopsis/Kerangka Lakon:**
 - Guru mengumpulkan draf sinopsis, kerangka alur, atau deskripsi karakter.

- Memberikan umpan balik tertulis yang spesifik dan konstruktif pada setiap draf untuk perbaikan.
- *Rubrik Draf Sinopsis:*
 - Kriteria: Kejelasan ide, Potensi konflik, Keterbacaan.
 - Skala: Perlu Pengembangan, Cukup Baik, Baik.
- **Latihan Menulis Dialog/Petunjuk Lakuan Singkat:**
 - Memberikan tugas singkat untuk menulis dialog atau petunjuk lakuan, lalu guru memberikan umpan balik langsung.
 - *Contoh Tugas:* "Tuliskan dialog singkat (2-3 kalimat) antara dua karakter yang sedang marah."
- **Jurnal Belajar/Refleksi Mingguan:**
 - Peserta didik menuliskan pemahaman, kesulitan, dan pertanyaan di akhir setiap pertemuan atau tahapan penulisan.
 - *Contoh Refleksi:* "Saya kesulitan dalam membuat alur cerita yang tidak mudah ditebak.", "Saya belajar banyak tentang bagaimana dialog bisa menunjukkan sifat karakter."

C. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, terutama kemampuan menciptakan lakon utuh dan mempresentasikannya.
- **Format:**
 - **Penilaian Proyek (Naskah Lakon Utuh):**
 - **Tugas Proyek:** "Secara berkelompok, kembangkan sinopsis dan kerangka lakon yang telah dibuat menjadi naskah lakon utuh. Naskah harus memiliki kelengkapan nilai struktur (tema, alur, penokohan, latar kejadian, pesan moral) dan tekstur (dialog yang otentik, suasana hati, perangkat kelengkapan artistik pemanggungan/spektakel)."
 - **Rubrik Penilaian Naskah Lakon:**
 - **Struktur Lakon:**
 - Tema & Pesan Moral: Kejelasan dan relevansi.
 - Alur Cerita: Koherensi, dinamika konflik, resolusi.
 - Penokohan: Karakterisasi yang kuat, konsisten, dan berkembang.
 - Latar Kejadian: Deskripsi yang mendukung suasana.
 - **Tekstur Lakon:**
 - Dialog: Otentisitas, fungsi, kejelasan.
 - Suasana Hati: Penggambaran emosi melalui dialog/petunjuk.
 - Perangkat Artistik: Deskripsi yang jelas dan relevan.
 - **Gaya Penulisan:** Tata bahasa, ejaan, format penulisan naskah drama.
 - **Orisinalitas:** Keunikan ide dan pengembangan cerita.
 - Skala: Belum Kompeten, Cukup Kompeten, Kompeten, Sangat Kompeten.
 - **Penilaian Produk (Dramatic Reading):**
 - **Tugas Produk:** "Sajikan bagian terbaik dari lakon yang telah kalian ciptakan dalam bentuk pembacaan (dramatic reading) di depan kelas. Fokus pada penjiwaan karakter, intonasi, ekspresi, dan kejelasan vokal."

■ **Rubrik Penilaian Dramatic Reading:**

- Penjiwaan Karakter: Kemampuan menghidupkan karakter melalui vokal dan ekspresi minimal.
- Intonasi & Artikulasi: Kejelasan suara dan variasi nada.
- Ekspresi: Kesesuaian emosi dengan dialog.
- Kerja Sama Tim: Koordinasi antar pembaca.
- Daya Tarik: Kemampuan menarik perhatian audiens.
- Skala: Belum Optimal, Cukup Optimal, Optimal, Sangat Optimal.

○ **Refleksi Akhir Individu:**

- Peserta didik menuliskan refleksi mendalam tentang seluruh proses penciptaan lakon, mulai dari ideasi hingga presentasi.
- *Contoh Pertanyaan Refleksi:* "Apa pelajaran paling berharga yang saya dapatkan selama proses menciptakan lakon ini? Bagaimana saya akan mengembangkan kemampuan menulis dan berkolaborasi saya di masa depan?"